

## **PERBANDINGAN UNSUR INTRINSIK PADA DONGENG DER FROSKHÖNIG KARYA BRÜDER GRIMM DAN FILM DER FROSKHÖNIG KARYA FRANZISKA BUCH**

**Rizqi Fithria Dinarratri**

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[rizqi.17020504035@mhs.unesa.ac.id](mailto:rizqi.17020504035@mhs.unesa.ac.id)

**Rr. Dyah Woroharsi Parnaningroem**

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[dyahworoharsi@unesa.ac.id](mailto:dyahworoharsi@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis tentang perbandingan unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm dan film *der Froschkönig* karya Franziska Buch. Metode untuk mengamati persamaan dan perbedaan pada dua karya sastra serta mencari hubungan dan relasi antara dua karya sastra yang memiliki kesamaan konteks dan kesejajaran ini digolongkan sebagai kajian sastra bandingan. Untuk menemukan persamaan serta perbedaan yang terdapat pada unsur intrinsik antara dongeng dan film diperlukan dua objek yang setara, agar mengetahui apa saja persamaan dan perbedaan pada unsur intrinsik meliputi penokohan, alur cerita, latar, sudut pandang, tema dan amanat.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis dekriptif. Sumber data yang digunakan yaitu dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm diambil dari narasi sedangkan pada film *der Froschkönig* karya Franziska Buch diambil pada dialog. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode pustaka. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 33 data yang di temukan terdiri dari 14 data untuk persamaan unsur intrinsik yang ada pada dongeng dan film yang terdiri atas 7 data untuk penokohan, 3 data untuk latar, 2 data untuk tema, dan 2 data untuk amanat lalu pada perbedaan unsur intrinsik di temukan 19 data yang terdiri atas 12 data untuk penokohan, 2 data untuk alur cerita, 2 data untuk sudut pandang, dan 3 data untuk latar.

**Kata Kunci: Sastra Bandingan, Film, Dongeng.**

### **Abstract**

This research analyzes the comparison of the intrinsic elements contained in the tale *der Froschkönig* written by Brüder Grimm and the film *der Froschkönig* directed by Franziska Buch. In contemplations to observe the similarities and differences in the objects as well as looking for the connection and relation between two literary opus have a common context and alignment, it is classified as a study of literary comparison method. In order to find similarities and differences of the intrinsic substance between fairy tales and films, which are equivalent needed, due to know what are the similarities and differences in the intrinsic substance including characterizations, story lines, settings, points of view, themes and messages.

This research is qualitative research and used descriptive analysis. The data source used was a tale *der Froschkönig* written by Brüder Grimm which was taken from the narrative text, while the film *der Froschkönig* directed by Franziska Buch was taken in the dialogue which spoken by characters. Data were collected using by library method. The results of this research are 33 data found consisting of 14 data for the equations of intrinsic elements in fairy tales and films consisting of 7 data for characterization, 3 data for background, 2 data for themes, and 2 data for mandate then on The difference in intrinsic elements was found in 19 data consisting of 12 data for characterization, 2 data for storyline, 2 data for point of view, and 3 data for setting.

**Keywords: Comparative Literature, Film, Fairy Tales.**

### **PENDAHULUAN**

Banyak karya sastra yang diangkat menjadi sebuah film, salah satunya sebuah dongeng. Pengangkatan karya sastra menjadi sebuah film biasanya menimbulkan perbandingan antara persamaan maupun perbedaan dari karya sastra sebelumnya, hal ini disebut sastra

bandingan. Sastra bandingan bertujuan untuk mengamati persamaan dan perbedaan pada dua karya sastra serta mencari hubungan antara dua karya sastra yang memiliki kesamaan konteks dan kesejajaran. Menurut Damono (2009:54) objek kajian sastra bandingan tidak hanya dari karya sastra tulis melainkan bisa dari karya sastra lisan,

seperti drama atau film. Karya sastra yang dijadikan sebuah film biasanya memiliki persamaan maupun perbedaan pada unsur intrinsiknya, meliputi penokohan, alur, latar, sudut pandang, tema, dan amanat. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan pembaca apa saja persamaan dan perbedaan yang ada pada dongeng dan film.

Sebuah karya sastra yang diangkat menjadi sebuah film telah banyak dilakukan oleh para sutradara. Baik itu novel, cerpen, atau dongeng. Dongeng *der Froschkönig* merupakan karya sastra yang ditulis oleh Brüder Grimm. Brüder Grimm merupakan kakak-beradik bernama Jacob Grimm dan Wilhelm Grimm. Mereka merupakan penulis dongeng terkenal asal Hanau, Jerman. Adapun dongeng terkenal yang ditulis oleh Brüder Grimm antara lain *Rumpelstilzchen*, *Aschenputtel Rapunzel*, *Hans im Glück*, *der Froschkönig*, dan *Schneeweissen*. Seperti yang sudah diketahui karya sastra Brüder Grimm telah banyak diangkat menjadi sebuah film, salah satunya film *der Froschkönig* yang di sutradarai oleh Franziska Buch.

Sebuah dongeng dapat dibaca selama sehari-hari. Sedangkan sebuah film hanya bisa ditonton sekitar 60-120 menit saja. Seperti yang diungkapkan oleh penelitian Laily (2020), Alasan sebuah dongeng dijadikan sebuah film yaitu, biasanya dongeng tersebut memiliki cerita yang menarik dan memiliki banyak peminat, contohnya pada dongeng-dongeng yang sudah dikategorikan sebagai buku dengan penjualan terbaik (*bestseller*), sebab pembaca memiliki peran besar atas keberhasilan dari sebuah karya sastra yang tentunya juga bisa membuat sebuah film sesukses dongeng yang diadaptasinya.

Sebelumnya, kajian sastra bandingan ini pernah diteliti oleh mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta bernama Noviana Laily (2014) dengan judul *perbandingan nilai-nilai moral dongeng frau Holle dan dongeng bawang merah bawang putih*. Pada penelitian ini, Noviana Laily meneliti tentang persamaan dan perbedaan pada perwatakan serta nilai-nilai moral yang dimiliki oleh dongeng berjenis cerita rakyat dari dua negara yang berbeda yaitu Jerman dan Indonesia.

Penelitian ini dianggap penelitian yang relevan karena penulis beranggapan bahwa penelitian ini hampir sama dengan yang akan diteliti, hanya saja peneliti menganalisis dua objek yang berbeda yaitu dongeng dan film. Sebuah dongeng dan film bisa dijadikan satu kajian penelitian asal memiliki kesamaan konteks dan kesejajaran, hal ini akan memunculkan berbagai persamaan maupun perbedaan pada unsur intrinsiknya.

Ringkasnya, sastra bandingan memiliki dua bagian yang bisa dibandingkan yaitu, karya sastra sebanding misalnya novel dengan novel, dan bisa pula dibandingkan dengan ilmu lain misalnya dongeng dengan film. Lebih lanjut Damono menerangkan bahwa teori sastra bandingan merupakan pendekatan ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori tersendiri dan tidak pula memerlukan teori tersendiri, karena teori apapun bisa digunakan yang terpenting adalah harus sesuai dengan tujuan dan objeknya. Pada kajian sastra bandingan diperlukan adanya objek material, objek formal, serta tinjauan dari persamaan maupun perbedaan, jadi antara karya sastra dan film memiliki taraf yang sama. Peneliti menggunakan teori Damono (2009) sebab teori Damono banyak sedikitnya mampu dijadikan acuan bagi peneliti untuk meneliti tentang perbandingan dongeng dan film.

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana persamaan unsur intrinsik dalam dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm dengan film *der Froschkönig* karya Franziska Buch?
2. Bagaimana perbedaan unsur intrinsik dalam dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm dengan film *der Froschkönig* karya Franziska Buch?
3. Adakah perubahan unsur intrinsik yang terdapat pada film *der Froschkönig* karya Franziska Buch dengan dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah ada persamaan serta perbedaan dari penokohan, alur, latar, sudut pandang, tema, dan amanat yang

terdapat pada film *der Froschkönig* karya Franzisca Buch dengan dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm.

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan tentang kajian sastra bandingan serta dapat dijadikan referensi untuk memahami tentang proses tranformasi dari sebuah dongeng ke dalam bentuk film dan dapat dikembangkan untuk penelitian berikutnya.

## **METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan Moleong (2011:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bentuk datanya bukan angka. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji fenomena yang dialami subjek peneliti, seperti: tindakan dan perilaku dengan analisis deskriptif dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Sedangkan analisis deskriptif yaitu metode untuk menganalisis data menggunakan cara menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah data yang dikumpulkan dengan apa adanya tanpa ada maksud merubah atau memberi kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2011:147).

Sumber data yang digunakan yaitu, dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm dan film *der Froschkönig* karya Franzisca Buch. Data pada dongeng *der Froschkönig* diambil dari narasi, sedangkan pada film *der Froschkönig* diambil dari dialog.

### **A. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan metode pustaka dan analisis deskriptif. Tahapan yang dilakukan peneliti yaitu :

Pada dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm

1. Membaca dan memahami isi dongeng.
2. Menerjemahkan isi dongeng.
3. Mengumpulkan data berupa penokohan, alur, latar, sudut pandang, tema, dan amanat yang ada pada dongeng.

4. Mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti ke dalam kategori penokohan, alur cerita, latar, sudut pandang, tema dan amanat.

Pada film *der Froschkönig* karya Franzisca Buch

1. Menonton film dengan *subtitle/terjemahan* dan memahami isinya.
2. Mengumpulkan data berupa penokohan, alur, latar, sudut pandang, tema dan amanat yang ada pada film.
3. Mencatat setiap penokohan, alur cerita, latar, sudut pandang, tema, dan amanat yang ada pada film yang kemudian di cocokkan dengan dongeng sehingga ditemukan perbedaan atau persamaannya.
4. Mendata persamaan dan perbedaan pada film dan dongeng.

### **B. TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis komparatif. Berikut adalah tahapan yang dilakukan saat proses menganalisis :

1. Mengidentifikasi objek sesuai dengan data yang akan diteliti, seperti persamaan, perbedaan, dan perubahan pada unsur intrinsik yang terdapat pada dongeng dan film
2. Menganalisis data dengan menggunakan teori Damono.
3. Menganalisis penokohan, alur, latar, sudut pandang, tema, dan amanat yang terdapat pada objek yang diteliti.
4. Memberikan kesimpulan dari hasil objek yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persamaan unsur Intrinsik dalam dongeng dan film *der Froschkönig***

Persamaan unsur intrinsik yang di temukan pada dongeng maupun film terdapat pada penokohan, latar waktu serta suasana, tema, dan amanat.

#### **A. Penokohan**

Penokohan merupakan pemain profesional yang mampu menafsirkan apa yang ada dan tidak ada pada teks yang

bertujuan untuk mengetahui para tokoh maupun watak dari masing-masing tokoh. Kemampuan ini menarik dalam sastra bandingan. Adapun persamaan penokohan pada dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm dengan film *der Froschkönig* karya Fransizca Buch, yaitu :

### 1. *Froschkönig*

Tokoh *Froschkönig* muncul pada dongeng maupun film, *Froschkönig* memiliki sifat cerdik, hal ini dibuktikan pada saat *Froschkönig* membantu *Prinzessin Sophie* mengambil bola emas yang terjatuh didalam air, namun *Froschkönig* meminta imbalan agar *Prinzessin Sophie* mau berteman dengannya dan membawanya ke istana.

Berikut pembuktian persamaan karakter *Froschkönig* pada dongeng dan film :

Data 1 pada dongeng terdapat pada baris ke 32 paragraf 9 :

*"Der Frosch antwort: "Deine Perlen, Edelstaine und Kleider und goldene Krone, die mag ich nicht aber wenn du mich liebhaben willst, und ich soll dein Geselle und Spielkamerad sein, an deinem Tischlein neben dir sitzen, von deinem goldenen Tellerlein essen, aus deinem Becherlein trinken, in deinem Bettlein schlafen: wenn du mir das versprichst, so will ich hinuntersteigen und dir die goldene Kugel wieder heraufholen". (Katak menjawab: "mutiaramu, berlian, pakaian dan mahkota emas, aku tidak menyukainya tetapi jika kamu mencintaiku, aku harus menjadi teman bermainmu, duduk di meja kecil di sebelahmu, makan di piring emasmu, minum dari cangkir kecilmu, tidur di tempat tidurmu, jika kamu berjanji kepadaku, aku akan turun dan mengambil bola emas milikmu).*

Data 1 pada film terdapat pada menit ke 18:00-19:35 :



Setelah di analisis kedua persamaan di atas pada dongeng dan film dapat ditemukan 1 data pada

dongeng *der Froschkönig* dan ditemukan 4 potongan scene pada film *der Froschkönig*. Menurut Nurgiyantoro (2010:166-167) istilah penokohan sangat luas karena meliputi tokoh serta watak yang terkandung pada sebuah karya sastra, dalam menganalisis penokohan yang perlu di lakukan adalah memilah antara persamaan maupun perbedaan pada tokoh. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan hal tersebut sehingga ditemukan persamaan berupa dialog serta potongan gambar yang menunjukkan bahwa *Froschkönig* memiliki sifat yang cerdik, hal ini terdapat pada dongeng maupun film kemudian peneliti juga menggunakan teori Damono (2009) untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada dongeng maupun film.

### 2. *Prinzessin Sophie*

Tokoh *Prinzessin Sophie* muncul pada dongeng maupun film, *Prinzessin Sophie* memiliki sifat baik hati dan labil, hal ini dibuktikan pada saat *Prinzessin Sophie* memegang bola emas tetapi direbut oleh kakak-kakaknya hingga tercebur kedalam air akan tetapi *Prinzessin Sophie* tidak marah, kemudian sifat labil ditemukan pada saat *Prinzessin Sophie* bertemu dengan *Froschkönig* bahwa dia mau berteman dengannya akan tetapi dia tidak menepati janjinya dan cenderung menghindar.

Berikut pembuktian persamaan karakter *Prinzessin Sophie* pada dongeng dan film *der Froschkönig* :

Data 2 pada dongeng terdapat pada baris ke 43 paragraf 12 :

*Die Königstochter war voll Freude, als sie ihr schönes Spielwerk wieder erblickte, hob es auf und sprang damit fort. Sie hörte nicht darauf, eilte nach Hause und hatte bald den armen Frosch vergessen.* (betapa senangnya putri raja saat bola emasnya ditemukan dia segera mengambilnya dan bergegas pergi dan tidak menghiraukan katak tersebut).

Data 2 pada film terdapat pada menit ke 24:50-25:00 :



Setelah di analisis kedua persamaan di atas pada dongeng dan film dapat ditemukan 1 data pada dongeng *der Froschkönig* dan ditemukan 2 potongan scene pada film *der Froschkönig*. Menurut Nurgiyantoro (2010:166-167) istilah penokohan sangat luas karena meliputi tokoh serta watak yang terkandung pada sebuah karya sastra, dalam menganalisis penokohan yang perlu dilakukan adalah memilah antara persamaan maupun perbedaan pada tokoh. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan hal tersebut sehingga ditemukan persamaan berupa dialog serta potongan gambar yang menunjukkan bahwa *Prinzessin Sophie* memiliki sifat yang labil sebab dia tidak menepati janjinya, hal ini terdapat pada dongeng maupun film kemudian peneliti juga menggunakan teori Damono (2009) untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada dongeng maupun film.

### 3. *Prinzessin Anna*

Tokoh *Prinzessin Anna* muncul pada dongeng dan film, akan tetapi pada dongeng tidak terlalu sering dimunculkan namun pada film cukup sering dimunculkan. *Prinzessin Anna* memiliki sifat baik hati.

Berikut pembuktian persamaan karakter *Prinzessin Anna* pada dongeng dan film *der Froschkönig* :

Data 3 pada dongeng terdapat pada baris ke 2 paragraf 1 :

*In der Vergangenheit lebte in der Hoffnung, noch helfen zu können, ein König, dessen Töchter alle schön und alle von ihnen geliebt und freundlich.* (pada zaman dahulu, hiduplah seorang raja dengan putri-putrinya yang cantik yang semuanya saling mencintai serta baik hati).

Data 3 pada film terdapat pada menit ke 09:44 – 10:00



Setelah di analisis kedua persamaan di atas pada dongeng dan film dapat ditemukan 1 data pada dongeng *der Froschkönig* dan ditemukan 1 potongan scene pada film *der Froschkönig*. Menurut Nurgiyantoro (2010:166-167) istilah penokohan sangat luas karena meliputi tokoh serta watak yang terkandung pada sebuah karya sastra, dalam menganalisis penokohan yang perlu dilakukan adalah memilah antara persamaan maupun perbedaan pada tokoh. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan hal tersebut sehingga ditemukan persamaan berupa dialog serta potongan gambar yang menunjukkan bahwa *Prinzessin Anna* memiliki sifat yang baik hati sebab dia rela mencari bola emas sampai melepaskan gaunnya, hal ini terdapat pada dongeng maupun film kemudian peneliti juga menggunakan teori Damono (2009) untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada dongeng maupun film.

### 4. *Prinzessin Mera*

Tokoh *Prinzessin Mera* muncul pada dongeng maupun film, akan tetapi pada dongeng tidak terlalu sering dimunculkan namun pada film cukup sering dimunculkan. *Prinzessin Mera* memiliki sifat baik hati.

Berikut pembuktian persamaan karakter *Prinzessin Mera* pada dongeng dan film *der Froschkönig* :

Data 4 pada dongeng terdapat pada baris ke 2 paragraf 1 :

*In der Vergangenheit lebte in der Hoffnung, noch helfen zu können, ein König, dessen Töchter alle schön und alle von ihnen geliebt und freundlich.* (pada zaman dahulu, hiduplah seorang raja dengan putri-putrinya yang cantik yang semuanya saling mencintai serta baik hati).

Data 4 pada film terdapat pada menit ke 10:02 :



Setelah di analisis kedua persamaan di atas pada dongeng dan film dapat ditemukan 1 data pada dongeng *der Froschkönig* dan ditemukan 1 potongan scene pada film *der Froschkönig*. Menurut Nurgiyantoro (2010:166-167) istilah penokohan sangat luas karena meliputi tokoh serta watak yang terkandung pada sebuah karya sastra, dalam menganalisis penokohan yang perlu dilakukan adalah memilah antara persamaan maupun perbedaan pada tokoh. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan hal tersebut sehingga ditemukan persamaan berupa dialog serta potongan gambar yang menunjukkan bahwa *Prinzessin Mera* memiliki sifat baik hati sebab dia mau menggantinya, hal ini terdapat pada dongeng maupun film kemudian peneliti juga menggunakan teori Damono (2009) untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada dongeng maupun film.

##### 5. *Prinzessin Katherine*

Tokoh *Prinzessin Katherine* muncul pada dongeng maupun film, akan tetapi pada dongeng tidak terlalu sering dimunculkan namun pada film cukup sering dimunculkan. *Prinzessin Katherine* memiliki sifat baik hati.

Berikut pembuktian persamaan karakter *Prinzessin Mera* pada dongeng dan film *der Froschkönig* :

Data 5 pada dongeng terdapat pada baris ke 2 paragraf 1 :

*In der Vergangenheit lebte in der Hoffnung, noch helfen zu können, ein König, dessen Töchter alle schön und alle von ihnen geliebt und freundlich.* (pada zaman dahulu, hiduplah seorang raja dengan putri-putrinya yang cantik yang semuanya saling mencintai serta baik hati).

Data 5 pada film terdapat pada menit ke 10:10 :



Setelah di analisis kedua persamaan di atas pada dongeng dan film dapat ditemukan 1 data pada dongeng *der Froschkönig* dan ditemukan 1 potongan scene pada film *der Froschkönig*. Menurut Nurgiyantoro (2010:166-167) istilah penokohan sangat luas karena meliputi tokoh serta watak yang terkandung pada sebuah karya sastra, dalam menganalisis penokohan yang perlu dilakukan adalah memilah antara persamaan maupun perbedaan pada tokoh. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan hal tersebut sehingga ditemukan persamaan berupa dialog serta potongan gambar yang menunjukkan bahwa *Prinzessin Katherine* memiliki sifat yang baik hati, hal ini terdapat pada dongeng maupun film kemudian peneliti juga menggunakan teori Damono (2009) untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada dongeng maupun film.

##### 6. *Eiserner Heinrich*

Tokoh *Eiserner Heinrich* muncul pada dongeng maupun film. *Eiserner Heinrich* memiliki sifat setia, hal ini dibuktikan pada saat *Froschkönig* menjadi katak, *Eiserner Heinrich* melilit tubuhnya dengan rantai agar dia juga bisa merasakan penderitaan yang dialami *Froschkönig* dan dia setia menemani hingga *Froschkönig* berubah menjadi manusia.

Berikut pembuktian persamaan karakter *Eiserner Heinrich* pada dongeng dan film *der Froschkönig* :

Data 6 pada dongeng terdapat pada baris ke 135 paragraf 31 :

*Es stellte sich heraus, dass Henry sich während der Zeit, als der Prinz verflucht war, in Ketten gefesselt hatte. Er tat dies, um das Leiden des Prinzen zu teilen. Jetzt ist der Fluch verschwunden, so dass die Kette gebrochen ist. Ja wirklich. Henry ist glücklich.* (ternyata selama pangeran menjadi seekor katak, heinrich mengikat dirinya dengan

rantai. Hal ini dilakukan untuk berbagi penderitaan dengan pangeran. Sekarang kutukan itu hilang dan rantai itu putus. Tentu saja heinrich senang).

Data 6 pada film terdapat pada menit ke 04:54 dan 57:01 :



Setelah di analisis kedua persamaan di atas pada dongeng dan film dapat ditemukan 1 data pada dongeng *der Froschkönig* dan ditemukan 2 potongan scene pada film *der Froschkönig*. Menurut Nurgiyantoro (2010:166-167) istilah penokohan sangat luas karena meliputi tokoh serta watak yang terkandung pada sebuah karya sastra, dalam menganalisis penokohan yang perlu dilakukan adalah memilah antara persamaan maupun perbedaan pada tokoh. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan hal tersebut sehingga ditemukan persamaan berupa dialog serta potongan gambar yang menunjukkan bahwa *Eiserner Heinrich* memiliki sifat yang setia sebab dia mengikat tubuhnya dengan rantai demi bisa merasakan sakit yang di rasakan oleh *Froschkönig* ketika masih menjadi seekor katak, hal ini terdapat pada dongeng maupun film kemudian peneliti juga menggunakan teori Damono (2009) untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada dongeng maupun film.

## 7. *König*

Tokoh *König* muncul pada dongeng maupun film. *König* memiliki sifat bijaksana, hal ini dibuktikan saat *König* menyuruh *Prinzessin Sophie* untuk menepati janjinya yaitu berteman dengan *Froschkönig* karena telah menolongnya. Berikut pembuktian persamaan karakter *König* pada dongeng dan film *der Froschkönig* :

Data 7 pada dongeng terdapat pada baris ke 78 paragraf 15 :

*der König sagt: "Was du versprochen hast, das mußt du auch halten, geh nur und mach ihm auf".* (raja berkata: "apa yang sudah kau janjikan padanya, pergilah dan buka pintu untuknya").

Data 7 pada film terdapat pada menit ke 30:25-30:31 :



Setelah di analisis kedua persamaan di atas pada dongeng dan film dapat ditemukan 1 data pada dongeng *der Froschkönig* dan ditemukan 1 potongan scene pada film *der Froschkönig*. Menurut Nurgiyantoro (2010:166-167) istilah penokohan sangat luas karena meliputi tokoh serta watak yang terkandung pada sebuah karya sastra, dalam menganalisis penokohan yang perlu dilakukan adalah memilah antara persamaan maupun perbedaan pada tokoh. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan hal tersebut sehingga ditemukan persamaan berupa dialog serta potongan gambar yang menunjukkan bahwa *König* memiliki sifat yang bijaksana sebab dia berkata bahwa apa yang sudah di janjikan harus ditepati oleh siapapun, hal ini terdapat pada dongeng maupun film kemudian peneliti juga menggunakan teori Damono (2009) untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada dongeng maupun film.

## B. Latar

Latar merupakan tempat/keadaan yang menjadi faktor penting yang di ceritakan pada dongeng ataupun film. Latar di bedakan menjadi 3 yaitu suasana, tempat, dan waktu. Adapun persamaan latar waktu dan latar suasana yang terdapat pada dongeng dan film :

### 1. Latar Waktu

Latar waktu pada dongeng dan film *der Froschkönig* sama-sama diawali pada siang hari saat para putri raja bermain bola emas.

Berikut pembuktian persamaan latar waktu pada dongeng dan film *der Froschkönig* :

Data 8 pada dongeng terdapat pada baris ke 6 paragraf 2 :

*wenn nun der Tag recht heiß war, so ging das Königskind hinaus in den Wald und setzte sich an den Rand des kühlen Brunnens und wenn sie Langeweile hatte, so nahm sie eine goldene Kugel, warf sie in die Höhe und fing sie wieder.* (saat siang hari, putri raja pergi ke hutan dan duduk di tepi air mancur, ketika bosan dia senang melemparkan bola emasnya dan menangkapnya, itu mainan kesukaannya).

Data 8 pada film terdapat pada menit ke 07:10 – 08:25 :



## 2. Latar Suasana

Pada dongeng dan film *der Froschkönig* sama-sama memiliki latar suasana bahagia, baik pada dongeng maupun film diceritakan bahwa keluarga kerajaan merupakan keluarga yang harmonis dan juga tidak ditemukan satupun pemeran antagonis.

Berikut pembuktian persamaan latar suasana pada dongeng dan film *der Froschkönig* :

Data 9 pada dongeng terdapat pada baris ke 2 paragraf 1 :

*ein König, dessen Töchter alle schön und alle von ihnen geliebt und freundlich.* (pada zaman dahulu, hiduplah seorang raja dengan putri-putrinya yang cantik yang semuanya saling mencintai serta baik hati).

Data 9 pada film terdapat pada menit ke 03:53, 20:23 dan 25:54 :



Setelah di analisis kedua persamaan latar cerita di atas pada dongeng dan film dapat ditemukan 2 data pada dongeng dan 4 data pada film, yang terbagi atas 1 data serta 2 data pada latar waktu dan 1 data serta 2 data pada latar suasana. Latar merupakan sebuah tempat yang sangat erat kaitannya dengan konflik antar tokoh yang ada (Luxemburg: 1984: 149) dalam menganalisis persamaan yang terdapat pada latar di perlukan pengelompokan setiap latar yang muncul apakah termasuk ke dalam latar waktu, suasana, ataupun, tempat. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan pengelompokan terhadap latar yang muncul dan hasilnya bisa dilihat pada pemaparan diatas.

## 2. Tema

Tema merupakan sebuah pandangan hidup, perasaan, inti cerita, dan nilai-nilai yang bisa membangun sebuah gagasan utama dari sebuah karya sastra. Menurut Keraf (1980:107) tema terbagi atas 5 jenis yaitu tema jasmani, ketuhanan, sosial, organik, dan egoik.

Berikut pembuktian persamaan tema yang ada pada dongeng dan film :

Data 10 pada dongeng terdapat pada baris ke 101 paragraf 23 :

*Als er aber herabfiel, war er kein Frosch, sondern ein Königsson mit schönen und freundlichen Augen. Nach den Wünschen seine Vaters ist er ihr zukünftiger Ehemann.* (tetapi setelah dia jatuh bukanlah katak melainkan pangeran yang memiliki mata yang indah. Sesuai keinginan ayahnya, dia adalah calon suaminya kelak).

Data 10 pada film terdapat pada menit ke 39:42 dan 52:31 :



Setelah di analisis kedua persamaan tema di atas pada dongeng dan film dapat ditemukan 1 data pada dongeng dan 2 data pada film.

Pada dongeng dan film *der Froschkönig* memiliki tema berjenis sosial karena di dalamnya mengandung hal yang berkaitan dengan kehidupan dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Jika di bandingkan kedua persamaan tema tersebut maka dapat di temukan bahwa tema pada dongeng dan film *der Froschkönig* yaitu tentang sebuah janji yang harus ditepati karena jika janji itu ditepati maka hal-hal baik selalu datang.

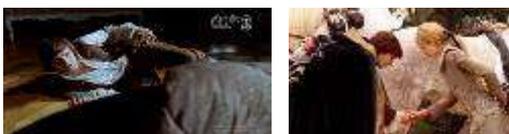
### 3. Amanat

Amanat adalah pesan/ajaran moral yang disampaikan pengarang melalui karya sastra yang telah dibaca oleh pembaca. Amanat terbagi menjadi 2 jenis yaitu amanat tersirat dan tersurat atau biasa di kenal dengan tidak langsung dan langsung (Nurgiyantoro,2010). Berikut pembuktian persamaan amanat yang ada pada dongeng dan film :

Data 11 pada dongeng terdapat pada baris ke 101 paragraf 23 :

*Als er aber herabfiel, war er kein Frosch, sondern ein Königsson mit schönen und freundlichen Augen. Nach den Wünschen seine Vaters ist er ihr zukünftiger Ehemann.* (tetapi setelah dia jatuh bukanlah katak melainkan pangeran yang memiliki mata indah. Sesuai keinginan ayahnya, dia adalah calon suaminya kelak).

Data 11 pada film terdapat pada menit ke 39:42 dan 52:31 :



Pada dongeng dan film *der Froschkönig* memiliki amanat tersirat yang artinya pesan moral yang ada di dalam dongeng maupun film tidak di katakan secara langsung melainkan ditunjukkan dengan janji yang harus ditepati oleh siapapun, jangan sampai terjadi seperti *Prinzessin Sophie* yang mau menepati janji hanya karena dimarahi ayahnya, padahal jika dia menepati janjinya sedari awal maka dia akan langsung bertemu dengan wujud asli *Froschkönig* yang sangat tampan tanpa harus di tertawakan oleh kakak-kakaknya sebab berteman dengan katak.

## 2. Perbedaan unsur intrinsik pada dongeng dan film *der Froschkönig*

Perbedaan unsur intrinsik yang di temukan pada dongeng maupun film terdapat pada penokohan, alur, latar tempat, dan sudut pandang.

### A. Penokohan

Penokohan merupakan pemain profesional yang mampu menafsirkan apa yang ada dan tidak ada pada teks yang bertujuan untuk mengetahui para tokoh maupun watak dari masing-masing tokoh. Kemampuan ini menarik dalam sastra bandingan. Adapun perbedaan penokohan pada dongeng *der Froschkönig*

karya Brüder Grimm dengan film *der Froschkönig* karya Fransizca Buch, yaitu :

#### 1. Elisabeth

Tokoh *Elisabeth* hanya muncul pada film. *Elisabeth* memiliki sifat penyayang. Hal ini dibuktikan pada saat *Elisabeth* memberikan izin kepada anak-anaknya untuk memilih pangeran sesuai kata hati mereka.

Berikut pembuktian karakter *Elisabeth* pada film *der Froschkönig* :

Data 12 pada film ditemukan pada menit ke 55:07 :



Setelah di analisis perbedaan di atas ditemukan 1 potongan scene pada film *der Froschkönig*. Menurut Nurgiyantoro (2010:166-167) istilah penokohan sangat luas karena meliputi tokoh serta watak yang terkandung pada sebuah karya sastra, dalam menganalisis penokohan yang perlu dilakukan adalah memilah antara persamaan maupun perbedaan pada tokoh. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan hal tersebut sehingga ditemukan perbedaan tokoh yang hanya muncul pada film. *Elizabeth* memiliki sifat pemyayang sebab dia memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk menikah dengan pangeran manapun, hal ini hanya terdapat pada film kemudian peneliti juga menggunakan teori Damono (2009) untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada dongeng maupun film.

### 2. *Amme Mathilda*

Tokoh *Amme Mathilda* hanya muncul pada film. *Amme Mathilda* memiliki sifat sabar dan merupakan pengasuh *Prinzessin Sophie*. Hal ini dibuktikan pada saat *Prinzessin Sophie* meminta saran kepadanya tentang hubungannya dengan *Froschkönig*, dan *Amme Mathilda* selalu mendukung apapun yang membuatnya bahagia. Berikut pembuktian karakter *Amme Mathilda* pada film *der Froschkönig* :

Data 13 pada film ditemukan pada menit ke 51:45 - 51:55 :



Setelah di analisis perbedaan di atas ditemukan 2 potongan scene pada film *der Froschkönig*.

Menurut Nurgiyantoro (2010:166-167) istilah penokohan sangat luas karena meliputi tokoh serta watak yang terkandung pada sebuah karya sastra, dalam menganalisis penokohan yang perlu dilakukan adalah memilah antara persamaan maupun perbedaan pada tokoh. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan hal tersebut sehingga ditemukan perbedaan tokoh yang hanya muncul pada film. *Amme Mathilda* memiliki sifat yang sabar, hal ini hanya terdapat pada film kemudian peneliti juga menggunakan teori Damono (2009) untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada dongeng maupun film.

### 3. *Prinze Johannes*

Tokoh *Prinze Johannes* hanya muncul pada film. *Prinze Johannes* memiliki sifat yang ramah. Hal ini dibuktikan pada saat *Prinze Johannes* datang ke istana dan langsung menyambut para putri dengan ramah.

Berikut pembuktian karakter *Prinze Johannes* pada film *der Froschkönig* :

Data 14 pada film ditemukan pada menit ke 16:35 :



Setelah di analisis perbedaan di atas ditemukan 1 potongan scene pada film *der Froschkönig*. Menurut Nurgiyantoro (2010:166-167) istilah penokohan sangat luas karena meliputi tokoh serta watak yang terkandung pada sebuah karya sastra, dalam menganalisis penokohan yang perlu dilakukan adalah memilah antara persamaan maupun perbedaan pada tokoh. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan hal tersebut sehingga ditemukan perbedaan tokoh yang hanya muncul pada film. *Prinze Johannes* memiliki sifat yang ramah, hal ini hanya terdapat pada film kemudian peneliti juga

menggunakan teori Damono (2009) untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada dongeng maupun film.

#### 4. *Prinze Harald*

Tokoh *Prinze Harald* hanya muncul pada film. *Prinze Harald* memiliki sifat usil. Hal ini dibuktikan pada saat makan malam di istana bersama keluarga para putri *Prinze Harald* menertawakan *Prinzessin Sophie* yang berteman dengan katak sambil mengajak sang katak bersulang.

Berikut pembuktian karakter *Prinze Harald* pada film *der Froschkönig* :

Data 15 pada film ditemukan pada menit ke 32:10 :



Setelah di analisis perbedaan di atas ditemukan 1 potongan scene pada film *der Froschkönig*. Menurut Nurgiyantoro (2010:166-167) istilah penokohan sangat luas karena meliputi tokoh serta watak yang terkandung pada sebuah karya sastra, dalam menganalisis penokohan yang perlu dilakukan adalah memilah antara persamaan maupun perbedaan pada tokoh. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan hal tersebut sehingga ditemukan perbedaan tokoh yang hanya muncul pada film. *Prinze Harald* memiliki sifat yang usil, hal ini hanya terdapat pada film kemudian peneliti juga menggunakan teori Damono (2009) untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada dongeng maupun film.

#### 5. *Prinze Henry*

Tokoh *Prinze Henry* hanya muncul pada film. *Prinze Henry* memiliki sifat baik hati. Hal ini dibuktikan pada saat pertama kali datang ke istana *Prinze Henry* bertemu dengan pangeran

lainnya dan *Prinze Henry* langsung memuji pangeran yang lain.

Berikut pembuktian karakter *Prinze Henry* pada film *der Froschkönig* :

Data 16 pada film ditemukan pada menit ke 15:54 :



Setelah di analisis perbedaan di atas ditemukan 1 potongan scene pada film *der Froschkönig*. Menurut Nurgiyantoro (2010:166-167) istilah penokohan sangat luas karena meliputi tokoh serta watak yang terkandung pada sebuah karya sastra, dalam menganalisis penokohan yang perlu dilakukan adalah memilah antara persamaan maupun perbedaan pada tokoh. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan hal tersebut sehingga ditemukan perbedaan tokoh yang hanya muncul pada film. *Prinze Henry* memiliki sifat yang baik, hal ini hanya terdapat pada film kemudian peneliti juga menggunakan teori Damono (2009) untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada dongeng maupun film.

## B. Alur Cerita

Alur pada dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm menggunakan alur campuran, sedangkan pada film *der Froschkönig* karya Franziska Buch menggunakan alur maju. Berikut pembuktian alur cerita pada dongeng dan film *der Froschkönig* :

Data 12 pada dongeng terdapat pada baris ke 1 paragraf 1 dan baris ke 53 paragraf 13 :

*In den alten Zeiten* (pada zaman dahulu)  
*Am anderen Tage* (keesokan harinya)

Data 17 pada film terdapat pada menit ke 00:01-58:45.

Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (1995:113) mengatakan bahwa alur merupakan rangkaian sebuah cerita yang memiliki sebab-akibat yang saling berhubungan. Seperti yang diungkapkan Damono (2009:2) untuk menentukan perbandingan pada alur maka harus memilah mana saja kejadian yang menunjukkan jenis dari alur tersebut sebab alur terbagi atas 3 jenis yaitu maju, mundur, dan campuran. Pada penelitian ini penulis sudah memilah alur cerita jenis apa yang ada pada dongeng dan film. Pada kedua analisis diatas dapat di ketahui bahwa alur yang digunakan pada dongeng yaitu alur campuran sebab hal ini di buktikan dengan adanya kata pada zaman dahulu yang langsung membawa pembaca pada masa lalu dan kata pada keesokan harinya yang seolah-olah membawa pembaca menuju masa yang akan datang. Kemudian pada film alur yang digunakan yaitu alur maju sebab hal ini dibuktikan dengan seluruh adegan yang di sajikan sangat berurutan mulai dari pengantar, konflik, puncak konflik, pemecahan konflik, hingga penyelesaian yang semua berjalan maju.

### C. Latar

Latar merupakan tempat/keadaan yang menjadi faktor penting yang di ceritakan pada dongeng ataupun film. Latar di bedakan menjadi 3 yaitu suasana, tempat, dan waktu. Adapun perbedaan latar tempat dan latar waktu yang terdapat pada dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm dengan film *der Froschkönig* karya Franziska Buch, yaitu :

#### 1. Latar Tempat

Pada dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm, dapat ditemukan beberapa latar tempat yang ada pada dongeng, yaitu air mancur hutan, sumur, dan kamar tidur. Sedangkan pada film *der Froschkönig* karya Franziska Buch, dapat ditemukan beberapa latar tempat yang sama

akan tetapi ada beberapa latar yang berbeda, yaitu istana, taman, danau, hutan, ruang dansa, dapur, ruang makan, kamar tidur, dan kandang kuda.

Berikut pembuktian perbedaan latar tempat pada dongeng dan film :

Data 13 pada dongeng terdapat pada baris ke 10 paragraf 2, baris ke 11 paragraf 2, baris ke 19 paragraf 4, baris ke 90 paragraf 29 :

*so ging das Königstochter hinaus in der Wald.* (putri raja berjalan menuju hutan).  
*der Rand des Brunnen.* (tepi air mancur).

*aber der Kugel verschwindet im Brunnen.* (tetapi bola itu terjatuh kedalam sumur).

*Jetzt muss sie mit den Frösch in ihrem schönen, sauberen kleinen Bett schlafen.* (sekarang dia harus tidur bersama katak di ranjangnya yang bersih dan indah).

Data 18 pada film terdapat pada menit ke 00:01, 02:25, 08:54, 09:27, 23:12 25:30, 26:01, 38:23, 51:26, :



#### 2. Latar Waktu

pada dongeng diceritakan bahwa *Froschkönig* langsung mengambil bola milik *Prinzessin Sophie*. Sedangkan pada film, *Froschkönig*

tidak langsung mengambil bola emas *Prinzessin Sophie*, melainkan pada malam hari ketika kerajaan sedang makan malam sang *Froschkönig* mengambil bola emasnya.

Berikut pembuktian perbedaan latar waktu pada dongeng dan film :

Data 14 pada dongeng terdapat pada baris ke 44 paragraf ke 12 :

*er die Zusage erhalten hatte, tauchte seinen Kopf unter, sankt hinab, und über ein Weilchen kam er wieder heraufgerudert, hatte die Goldene Kugel im Maul.* (dia mendengar janji sang putri kemudian menunduk dan tenggelam, lalu dia muncul dengan bola emas di mulutnya).

Data 19 pada film terdapat pada menit ke 24:15 :



Setelah dianalisis kedua perbedaan latar cerita di atas pada dongeng dan film dapat ditemukan 5 data pada dongeng dan 10 data pada film, yang terbagi atas 4 data serta 9 data pada latar tempat dan 1 data serta 1 data pada latar waktu. Latar merupakan sebuah tempat yang sangat erat kaitannya dengan konflik antar tokoh yang ada (Luxemburg: 1984: 149) dalam menganalisis perbedaan yang terdapat pada latar di perlukan pengelompokan setiap latar yang muncul apakah termasuk ke dalam latar waktu, suasana, ataupun, tempat. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan pengelompokan terhadap latar yang muncul dan hasilnya bisa dilihat pada pemaparan diatas.

#### D. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara untuk menceritakan suatu kisah/cerita berdasarkan pandangan/imajinasi pengarang sebagai cara untuk menyajikan tokoh, tindakan, maupun peristiwa kepada pembaca. Pada dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm memiliki

sudut pandang orang ketiga, sedangkan pada film *der Froschkönig* karya Franziska Buch memiliki sudut pandang orang pertama. Berikut pembuktian perbedaan sudut pandang pada dongeng dan film :

Data 15 pada film terdapat pada baris ke 1 paragraf 1 hingga baris ke 139 paragraf 30 :

Data 20 pada film terdapat pada menit ke 00:01-58:45.

Setelah dianalisis kedua perbedaan latar cerita di atas pada dongeng dan film dapat ditemukan 1 data pada dongeng dan 1 data pada film, seperti yang diungkapkan Aminuddin (1995:90), dalam menganalisis perbedaan yang terdapat pada sudut pandang di perlukan analisis pada tiap dialog yang di ucapkan apakah menggunakan kata “aku” atau “dia” sebagai sebutan para tokoh. Pada dongeng memiliki sudut pandang orang ketiga serba tahu yang berada diluar cerita, yang mana dibuktikan dengan penggunaan kata “dia” sebagai sebutan lain dari tokoh, pengarang memiliki kuasa untuk menceritakan apapun tentang tokoh “dia” karena posisi pengarang dikategorikan sebagai yang maha tahu. Pada film memiliki sudut pandang orang pertama yang mana dibuktikan dengan penggunaan kata “aku, saya, dan kami”.

### 3. Perubahan pada unsur intrinsik yang terdapat pada dongeng maupun film *der Froschkönig*

Setelah di lakukan analisis perbandingan dengan menggunakan teori Damono (2009) terhadap persamaan serta perbedaan yang terdapat pada penokohan, alur, latar, sudut pandang, tema, dan amanat dapat diketahui bahwa terdapat perubahan yang muncul pada dongeng maupun film, yaitu :

#### A. Penokohan

Perbandingan penokohan pada dongeng dan film :

**Tabel 1**

Tokoh	Dongeng	Film
Froschkönig	√	√
Prinzessin Sophie	√	√
Prinzessin Anna	√	√
Prinzessin Mera	√	√
Prinzessin Katherina	√	√
Eiserner Heinrich	√	√
König	√	√
Elizabeth		√
Amme Mathilda		√
Prinze Johannes		√
Prinze Harald		√
Prinze Henry		√

Setelah dilakukan analisis terhadap persamaan dan perbedaan pada penokohan dengan menggunakan teori Damono (2009:2) yang mengatakan bahwa untuk menganalisis perbandingan maka penulis harus mengelompokkan serta memilah data sesuai dengan jenis dan objeknya maka dapat ditemukan perubahan yang terjadi pada film *der Froschkönig* karya Franzisca Buch. Yaitu adanya penambahan 5 tokoh pada film. Terdapat 7 tokoh yang muncul pada dongeng dan terdapat 12 tokoh yang muncul pada film.

## B. Alur Cerita

Perbandingan alur cerita pada dongeng dan film

**Tabel 2**

Alur cerita	Maju	Mundur
Dongeng	√	√
film		√

Setelah dilakukan analisis terhadap persamaan dan perbedaan pada alur dengan menggunakan teori Damono (2009:2) yang mengatakan bahwa untuk menganalisis perbandingan maka penulis harus mengelompokkan serta memilah data sesuai dengan jenis dan objeknya maka dapat ditemukan perubahan yang terjadi pada dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm memiliki alur cerita campuran. Pada awalnya menyajikan kisah masa lalu kemudian menuju ke masa sekarang dan masa depan. Kemudian alur cerita pada film *der Froschkönig* karya Franziska Buch menggunakan alur maju, yang menyajikan cerita

secara urut mulai dari konflik (*klimaks*) hingga penyelesaian (*anti klimaks*).

## C. Latar

Perbandingan Latar pada dongeng dan film :

**Tabel 3**

Latar Suasana	Bahagia	Sedih
Dongeng	√	
Film	√	

**Tabel 4**

Latar Waktu saat bola emas dikembalikan	Siang	Malam
Dongeng	√	
Film		√

**Tabel 5**

Latar Tempat	Dongeng	Film
Hutan	√	√
Air mancur	√	√
Sumur	√	
Kamar tidur	√	√
Ruang makan		√
Ruang dansa		√
Danau		√
Ruang makan		√
Istana		√
Dapur		√
Kandang kuda		√
Taman		√

Setelah dilakukan analisis terhadap persamaan dan perbedaan pada latar dengan menggunakan teori Damono (2009:2) yang mengatakan bahwa untuk menganalisis perbandingan maka penulis harus mengelompokkan serta memilah data sesuai dengan jenis dan objeknya maka dapat ditemukan perubahan yang terjadi, latar terbagi menjadi 3 yaitu, tempat, waktu, dan suasana. Pada film, latar tempat mengalami banyak perubahan, misalnya pada saat *Prinzessin Sophie* bertemu *Froschkönig* di danau padahal pada dongeng mereka bertemu di sumur, kemudian terdapat hutan, taman istana, dan kandang kuda yang tidak muncul pada dongeng. Pada latar waktu hanya mengalami sedikit perubahan, yaitu pada film di ceritakan bahwa saat malam hari setelah kejadian bola emas *Prinzessin Sophie* tercebur saat anggota keluarga kerajaan sedang makan malam barulah *Froschkönig* mengembalikan bola emasnya, akan

tetapi pada dongeng di ceritakan bahwa *Froschkönig* langsung mengembalikan bola emas beberapa saat pada siang hari. Pada latar suasana tidak ditemukan perubahan, pada dongeng maupun film memiliki latar suasana yang bahagia karena tidak ditemukan adanya pemeran antagonis.

#### D. Sudut Pandang

Perbandingan sudut pandang pada dongeng dan film :

**Tabel 6**

Sudut Pandang	Orang Pertama	Orang Ketiga
Dongeng		√
Film	√	

Setelah dilakukan analisis terhadap persamaan dan perbedaan pada sudut pandang dengan menggunakan teori Damono (2009:2) yang mengatakan bahwa untuk menganalisis perbandingan maka penulis harus mengelompokkan serta memilah data sesuai dengan jenis dan objeknya maka dapat ditemukan perubahan pada dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm memiliki sudut pandang orang ketiga yang dibuktikan dengan adanya penggunaan kata “dia” maupun langsung menyebut nama dari pemeran yang ada pada dongeng. Sedangkan pada film *der Froschkönig* karya Franziska Buch memiliki sudut pandang orang pertama, hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan kata “aku, kami, kita” sebagai sebutan para tokoh .

#### E. Tema

Setelah dilakukan analisis terhadap persamaan dan perbedaan pada tema, baik pada dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm dan film *der Froschkönig* karya Franziska Buch tidak mengalami perubahan.

#### F. Amanat

Setelah dilakukan analisis terhadap persamaan dan perbedaan pada amanat, baik pada dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm dan film *der Froschkönig* karya Franziska Buch tidak mengalami perubahan.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian kajian sastra bandingan pada dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm dan film *der Froschkönig* karya Franziska Buch, dapat di simpulkan bahwa :

1. Persamaan unsur intrinsik terdapat 7 tokoh yang sama, latar cerita yang meliputi latar waktu dan suasana, tema, dan amanat.
2. Perbedaan unsur intrinsik terdapat 5 tokoh tambahan yang muncul pada film, pada alur dongeng menggunakan alur campuran sedangkan film menggunakan alur maju, pada latar meliputi latar tempat dan waktu, serta pada sudut pandang dongeng menggunakan orang ketiga sedangkan film menggunakan orang pertama.
3. Perubahan unsur intrinsik yang terjadi pada dongeng dan film meliputi penokohan, alur, latar, dan sudut pandang, sedangkan tema dan amanat tidak mengalami perubahan.

#### Saran

Dengan adanya penelitian kajian sastra bandingan pada dongeng *der Froschkönig* karya Brüder Grimm dan film *der Froschkönig* karya Franziska Buch, diharapkan mampu menjadi referensi untuk dikembangkan ke penelitian berikutnya serta mampu diambil nilai-nilai positifnya untuk digunakan dalam kehidupan supaya tidak menjadi orang-orang yang ingkar janji. Kemudian dongeng dan film *der Froschkönig* memiliki berbagai permasalahan yang sangat menarik jika di teliti dengan kajian lain seperti, ekransasi maupun psikologi sastra.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Damono, Sapardi Djoko. 2009. *Sastra Bandingan*, Jakarta: Editum.
- Dongeng der Fröschkonig karya Brüder Grimm diakses melalui [url: https://www.grimmstories.com/de/grimm\\_maerchen/der\\_froschkonig\\_oder\\_der\\_eiserner\\_heinrich](https://www.grimmstories.com/de/grimm_maerchen/der_froschkonig_oder_der_eiserner_heinrich) tanggal 10 oktober 2020.
- Film der Fröschkonig karya Franziska Buch diakses melalui youtube: <https://youtu.be/RYax2m40IcM> tanggal 13 oktober 2020.
- Keraf, G. 1980. *Tata bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Keraf, G. 1980. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Laily, Noviana. 2014. *perbandingan perwatakan dan nilai-nilai moral dalam dongeng frau holle dan bawang merah bawang putih*, Journal. Universitas negeri Yogyakarta.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.